



**TEKNIK CERAMAH USTAD MASRUR DI
DESA KEDUNGSUGO KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Muhammad Syaiful Faiz
B01219037

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syaiful Faiz
NIM : B01219037
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul **Teknik Ceramah Ustad Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 26 Desember 2022
Yang membuat pernyataan



Muhammad Syaiful Faiz
B01219037

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Syaiful Faiz
NIM : B01219037
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Teknik Ceramah Ustad Masrur Di Desa
Kedungsugo Kecamatan Prambon
Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP.195706091983031003

PENGESAHAN SKRIPSI

TEKNIK CERAMAH USTAD MASRUR DI DESA KEDUNGSUGO KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muhammad Syaiful Faiz
B01219037

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal

Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji II

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NIP. 196610242014111001

Penguji III

Dr. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ed.
NIP. 196912041997032007

Penguji IV

Dr. Abdullah Sattar, M.Fil.
NIP. 196512171997031002



Moch. Choirul Arif, M. Fil. I
NIP. 1977100171998031001

iv



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD SYAIFUL FAIZ
NIM : B01219037
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : nyaifulfaiz69@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Teknik Ceramah Ustad Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Januari 2023

Penulis

(Muhammad Syaiful Faiz)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Syaiful Faiz, NIM, B01219037, 2022. *Dakwah Ustadz Masrur Dalam Membangun Moralitas Remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.*

Skripsi ini meneliti teknik ceramah yaitu (1) Bagaimana teknik pembukaan Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, (2) Bagaimana teknik penyampaian Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, (3) Bagaimana teknik penutup Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Dengan teori Edmunt Huserl

Penelitian ini menghasilkan temuan, teknik dalam membuka ceramah, Ustadz Masrur menggunakan teknik pembicaraannya dengan penuh kesungguhan yaitu dengan menceritakan dan meyakinkan para remaja dalam masalah yang dialami yang kedua dalam menyampaikan ceramah, Ustadz masrur menggunakan teknik suara dan gerak tubuh yaitu dengan nada yang rendah dan bisa memahamkan pendengar, yang ketiga dalam menutup ceramah, Ustadz Marur menggunakan teknik menyampaikan atau mengulang kembali pernyataan penting yaitu dengan cara menanyakan kembali pra remaja tentang hal yang telah disampaikan Ustadz Masrur

Berdasarkan penelitian ini diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang pengaruh teknik ceramah terhadap perilaku remaja.

Kata Kunci : Dakwah, Moralitas Remaja

ABSTRACT

Muhammad Syaiful Faiz, NIM, B01219037, 2022. *Da'wah Ustadz Masrur in Building Youth Morality in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency.*

This thesis examines how Ustadz Masrur's da'wah in building adolescent morality in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency. Which includes three lecture techniques, namely (1) How the opening technique of Ustadz Masrur in building adolescent morality in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency, (2) How is the technique of delivering Ustadz Masrur in building adolescent morality in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency, (3) How is the closing technique of Ustadz Masrur in building adolescent morality in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency.

This research uses a qualitative approach with a descriptive method. For jurgen habernas data analysis.

This research produced findings, techniques in opening lectures, Ustadz Masrur using his speech techniques with full sincerity, namely by telling and convincing teenagers in the problems experienced the second in delivering lectures, Ustadz masrur using sound and gesture techniques that are in a low tone and can understand the listener, the third in closing the lecture, Ustadz Marur using the technique of conveying or repeating important statements i.e. by asking the pre-teen again about what Ustadz Masrur had said

Based on this study, it is hoped that there will be more research on the influence of lecture techniques on adolescent behavior.

Keywords : Da'wah, Youth Morality

نبذة مختصرة

محمد سيافول فايز ، نيم ، B01219037 ، 2022. دعوة أستاذ مسرور في بناء أخلاق الشباب في قرية كيدونجسوجو ، مقاطعة برامبون ، سيدوارجو ريجنسي.

تتناول هذه الأطروحة كيفية دعوة الأستاذ مسرور في بناء أخلاق الشباب في قرية كيدونجسوجو ، مقاطعة برامبون ، مقاطعة سيدوارجو . والتي تتضمن ثلاث تقنيات للمحاضرة ، وهي (1) كيف يتم فتح تقنية الأستاذ مسرور في بناء أخلاق الشباب في قرية كيدونغسوغو ، مقاطعة برامبون ، سيدوارجو ريجنسي ، (2) ما هي تقنية التوصيل لـ الأستاذ مسرور في بناء أخلاق الشباب في قرية كيدونغسوغو ، مقاطعة برامبون ، سيدوارجو ريجنسي ، (3) كيف يتم إغلاق تقنية الأستاذ مسرور في بناء أخلاق الشباب في قرية كيدونغسوغو ، مقاطعة برامبون ، سيدوارجو ريجنسي.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع منهج وصفي. لتحليل بيانات يورغن هابيرناس.

أنتج هذا البحث نتائج وتقنيات في المحاضرات الافتتاحية ، استخدم الأستاذ مسرور أسلوبه في التحدث بكل جدية ، أي بإخبار الشباب وإقناعهم بالمشاكل التي يعاني منها الثاني في إلقاء المحاضرات ، استخدم الأستاذ مسرور تقنيات الصوت والإيماءات ، وتحديداً في مستوى منخفض. النعمة ويمكن فهم المستمعين ، ثالثاً في ختام المحاضرة ، يستخدم الأستاذ مسرور تقنية نقل أو تكرار العبارات المهمة ، أي من خلال سؤال الأطفال قبل سن المراهقة عما قاله الأستاذ مسرور

بناء على هذه الدراسة ، من المأمول أن يكون هناك المزيد من الأبحاث حول تأثير تقنيات المحاضرات على سلوك المراهقين.

الكلمات المفتاحية: الدعوة ، أخلاق المراهقين.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Konsep	10
1. Teknik Ceramah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG TEKNIK CERAMAH	13
A. Kerangka Teoretik	13
1. Teknik Ceramah	13
2. Teknik Pembukaan Ceramah	22
3. Teknik Penyampaian Ceramah	29
4. Teknik Penutupan Ceramah	33
B. Kajian Teori Miles dan Huberman	35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Tahap-Tahap Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Validitas Data	53
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Konfirmasi Temuan dengan Teori	71
2. Konfirmasi Temuan dengan Perspektif Islam	71
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Rekomendasi	74
C. Keterbatasan Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	77

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian terdahulu.....	42
Tabel 1.2 teknik ceramah ustadz Masrur	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ceramah adalah salah satu cara pendakwah menunjukkan teknik atau metode dalam penyampainnya, yang pada hakikatnya setiap pendakwah selalu mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda-beda. Ceramah berarti merupakan pidato, yaitu berbicara di depan khalayak umum atau audiens yang banyak. Pada dasarnya yang merupakan tujuan dari ceramah adalah perubahan dari suatu keadaan yang tidak baik (*munkar*) menuju keadaan yang baik (*ma'ruf*)¹.

Pada kegiatan ceramah terdapat banyak komponen yang ada didalamnya, salah satunya adalah audien, yang bertindak sebagai pendengar ketika penceramah sedang menyampaikan pesan ceramahnya. Jadi, berikut yang dimaksud dengan teknik ceramah merupakan cara atau struktur rancangan yang sudah dibuat secara matang oleh pendakwah atau mubaligh sebelum melaksanakan ceramah, sehingga da'i sudah siap untuk menyampaikan pesan yang benar amar ma'ruf nahi munkar kepada mitra dakwahnya.

Ceramah dan khotbah adalah pidato yang menyampaikan atau menyiarkan ajaran-ajaran agama, sedangkan sambutan adalah pidato yang disampaikan sebagai pengantar atau pembuka dari suatu kegiatan. Nah, kali ini kita akan membahas secara lebih mendalam mengenai teks ceramah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, teks ceramah adalah pidato yang

¹ Raden Rizki Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Nurlita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMANegeri 44 Jakarta", Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Qur'ani, Vol. 10, No. 2, 2014, hal. 7

menyampaikan pidato ajaran agama. Ajaran-ajaran tersebut dapat berupa nasihat, petuah, petunjuk, ataupun kisah-kisah.

Jadi, yang dimaksud dengan teknik ceramah adalah sebuah struktur rancangan dengan sangat matang yang dilakukan oleh seorang penceramah atau muballigh dalam menyampaikan pesan amar ma'ruf nahi munkar atau ajaran Islam kepada para mad'u yang dihadapinya.

Beberapa fenomena seperti Abdul Mutholib menunjukkan bahwa teknik dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perkuliahan, seperti: *da'i* adalah nama monyet suci. Ia adalah salah satu pengkhotbah yang terkenal dengan selera humornya. Ceramahnya mampu memikat santri, *ustadz*, bapak ibu, dan lain-lain. Ia memiliki kreasi yang memadukan ceramah dengan beberapa lagu dan piawai memainkan alat musiknya yang kemudian menyerupai alat musik. *Da'i* Kera Sakti memancarkan ketenangan, humor, dan kebijaksanaan yang mencengangkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ceramah merupakan faktor penting dalam penyampaian materi, begitu juga saat berceramah.

Adapun juga Ustadz Suyuti selaku guru ngaji di Pondok Pesantren Al-Amnaniyah lebih sering menggunakan media papan tulis untuk penjelasan, dan yang terpenting adalah dia menulis di papan tulis sehingga audiens dari depan nanti akan mengerti apa yang dia jelaskan dengan membaca tulisan di papan tulis.

Contoh pendakwah yang lain ada penyampaian ceramah Gus Miftah, dengan asesoris andalannya (kacamata hitam dan tongkat) pada garis besar tema yang sedang dideskripsikan, kemudian dengan nada yang menggebu-gebu dan sedikit mengagetkan Ia akan memberikan pokok-pokok utama juga tidak jarang ia akan mengeluarkan peribahasa yang bagus momen, yaitu dalam kata-kata kiasan yang tidak mudah

dipahami namun mengandung banyak makna yang tersirat di dalamnya, seperti kata-kata kiasan yang beliau sampaikan saat ceramah di gereja GBI Jakarta utara.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti teknik ceramah yang dilakukan oleh Ustad Masrur yang terdapat beberapa keunikannya yaitu dengan cara membawa sorban putih, peci hitamnya. Dalam ceramahnya cara unik ceramahnya Ustad Masrur adalah jika para remaja melakukan kesalahan yang sama, yang telah disampaikan sebelumnya maka Ustad Masrur akan melemparkan sorbannya kearah remaja tersebut. Dan ada kata humorisnya dalam ceramah Ustad Masrur yaitu "*Koen iku wes elek, pancet ae ndablekmu*". Ustad Masrur juga menambahkan penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an atau hadits yang sesuai dengan penjelasan.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Ilmu Dakwahnya Moh. Ali Aziz, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi teknik ceramah yang efektif dapat membuat ceramah Islam menjadi lebih mudah, maka teknik merupakan alat dari metode dakwah². Di samping itu teknik juga merupakan unsur pokok dalam menyampaikan retorika dan menarik simpati mad'u³.

² Bayu Ersandy, Mukhammad Ery Kurniawan "*Efektifitas Metode Ceramah dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Prambon 2017)*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2017. h. 27.

³ Tri Prastiani, "*Peranan Pengajian Ibu-Ibu terhadap Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur'an di Desa Purwadadi Muara Padang*", Skripsi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, h. 19

Kegiatan ceramah yang paling sering dilakukan oleh para pendakwah dengan pendekatan yang terpusat pada pendakwah. Hal tersebut membuat ceramah menjadi monolog daripada dialog.

Pada acara pengajian pasti para pendakwah yang sedang berceramah telah mempersiapkan teknik ceramah yang akan dilakukan. Pengajian umum menjadi wadah untuk para pendakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam.⁴

Salah satu penceramah local Desa Kedungsugo yang paling sering mengadakan ceramah di berbagai tempat seperti musholla dan masjid. Kemampuan Ustad Masrur dalam mengaplikasikan teknik ceramah mendapat respon baik dari mad'u. Sehingga, Ustad Masrur menjadi penceramah lokal yang sering ceramah.

Teknik atau cara dalam berdakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana menghilangkan hal-hal yang mengganggu kelancaran dakwah. Banyak cara agar mendapatkan kepercayaan, simpati dan dukungan orang lain. Satu di antaranya harus terampil menyampaikan gagasan atau ide kepada seorang atau orang banyak dengan jelas dan menarik sehingga mereka tidak saja mengerti tapi juga terkesan dengan anda. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara di depan umum mutlak diperlukan bagi siapapun yang ingin sukses meraih dukungan publik. Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pemimpin atau pada pelaksana dakwah dan sebagai penunjang hal tersebut, maka diperlukan teknik dakwah yang tepat⁵.

⁴ Syahraini Tambak, "Metode ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Agama Islam", Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, 2014, h. 3

⁵ Ayu Listyani Mega Dewi, "Teknik Persiapan Dakwah KH AGOES ALI MASYHURI", Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Susrabaya, 2016,

Teknik ceramah tidak jarang digunakan kalangan para pendakwah atau mubaligh juga utusan Allah dalam usaha menyampaikan ajarannya. Hal ini terbukti dalam ayat Al-Qur'an, bahwa Musa As hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdo'a :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Berkata Musa Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku” (QS. At-Thaaha: [20] 25-28).

Sementara itu, teknik ceramah juga merupakan gaya pendakwah dalam melakukan teknik ceramah tertentu yang sifatnya merupakan individual. Misalnya, ada dua orang pendakwah yang sama-sama menggunakan teknik ceramah, tetapi mungkin sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu merupakan cenderung banyak diiringi humor karena memang memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan bantuan atau media elektronik karena ia lebih menguasai dalam bidang itu. Dalam gaya dakwah akan tampak beberapa keunikan atau ke khasan dari masing-masing pendakwah sudah sesuai dengan kemampuan, pengalaman, kepribadian dan keilmuan dari pendakwah yang bersangkutan. Jadi untuk teknik ini, implementasi dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah akan menjadi suatu ilmu sekaligus juga merupakan seni karena mempunyai ciri khas dan keunikannya sendiri. Untuk mempermudah dari pemahaman posisi dari pendekatan dakwah,

maka perlu diperjelaskan posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut⁶.

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh pendakwah terhadap mad'u di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan pendakwah menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pesan agama Islam yang disampaikan. Sementara kegiatan dakwah mad'u yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pendakwah.

Teknik ceramah erat kaitanya dengan mental dan isi ceramah. Dua persiapan yang pokok sebelum melaksanakan ceramah adalah persiapan mental untuk berdiri dan berbicara di muka khalayak dan persiapan yang mengangkut isi ceramah. Banyak orang gagal berpidato dikarenakan kurangnya persiapan mental. Menurut Osborne, "perasaan cemas ini muncul karena takut secara fisik terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan orang, takut bahwa dirinya akan menjadi tontonan orang, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut mungkin dirinya akan membosankan."⁷

Baik buruk hubungan dengan kemanusiaan dan sering dikaitkan dengan perasaan dan tujuan seseorang tidak berlaku umum dan merata. Seorang yang menganggap suatu perbuatan itu baik belum tentu dianggap baik, tergantung pada kebiasaan yang dipakai setiap hari nya. Meskipun berlainan dengan adat yang hanya memandang lahir, melihat tindakan yang di lakukan,

⁶ Vivin Choirunisah, Skripsi, "Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Hadadd dan Asmaul Husna Desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo"., Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017, 9

⁷ Bayu Prakoso, "Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum", Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 1.

sementara moral lebih memerhatikan hati dan jiwa orang yang melakukan dengan maksud apa yang dilakukan⁸.

Setelah pemaparan teknik ceramah yang dilakukan oleh Ustad Masrur dan uraian yang ada berikut adalah literatur para ahli:

Abu Bakar Zakariya (1962:8) mengatakan dakwah adalah:

قيام العلماء والمستترين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم بأمور دينهم ودنياهم
ليقدر الطاقة

“Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.”

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti teknik ceramah yang dilakukan oleh ustad Masrur. Dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustad Masrur, terdapat teknik yang khas dari beliau, yaitu ketika menyampaikan pengetahuan maka beliau akan menyertakan contoh real, dan beliau juga akan menambahkan penggalan-penggalan ayat Al-Qur’an atau hadits yang sesuai dengan penjelasan. Dengan taktik beliau yang juga menyertakan humor-humor kecil, namun bahasa yang tegas dan mudah memahamkan akan membuat audien tertarik untuk memperhatikan setiap ceramahnya.

⁸ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 184

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan diatas, berikut ini peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana teknik ceramah Ustadz Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?

- a. Bagaimana teknik pembukaan ceramah Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
- b. Bagaimana teknik penyampaian ceramah Ustadz Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
- c. Bagaimana teknik penutupan ceramah Ustadz Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dakwah Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

1. Untuk mengetahui teknik pembukaan Ustadz Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui teknik penyampaian Ustadz Marsrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui teknik penutupan Ustadz Marsrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mempunyai keinginan akan munculnya hasil yang maksimal baik secara teoritis dan praktis untuk pembaca seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan mengenai teknik ceramah di desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.
- b. Menjadi sumber informasi serta rujukan untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti ini bisa digunakan sebagai pengalaman serta pelajaran untuk:

a. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam teknik ceramah nya di desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.

b. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada saat penelitian serupa tentang teknik ceramah Ustad Masrur di desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo. Peneliti berharap dapat memberikan referensi dan literatur untuk bahan referensi.

c. Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini bisa dibaca dan bisa memberikan acuan ketika melihat skripsi tentang teknik ceramah Ustadz Masrur di desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo, agar dapat berperilaku baik ketika mengalami fenomena serupa, dan semoga penelitian ini bermanfaat dimasa yang akan datang.

E. Definisi Konsep

Setiap definisi dalam judul skripsi ini dibatasi oleh penulis. Hal ini digunakan guna menghindari salah tafsir dan untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan judul skripsi “Teknik Ceramah Ustad di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupten Sidoarjo. Istiah yang termuat dalam skripsi ini yaitu:

Teknik Ceramah

Teknik artinya kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan seni⁹. Metode lebih berfungsi jika meneraplan teknik berisi langkah-langkah. Hal ini disebabkan karena ilmu dakwah memiliki hubungan kuat bahkan sangat memerlukan disiplin dari ilmu lain, seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi, dan sosiologi¹⁰. Setelah itu, menguraikan beberapa pesan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak kalangan¹¹ dan lain sebagainya. Teknik ceramah juga mempengaruhi dalam keberhasilan penceramah dalam menyampaikan pesan ceramah, dengan begitu masing-masing penceramah bisa kreatif dalam menunjukkan ciri khas personalnya yang dapat menarik perhatian audien yang hadir.

Teknik ceramah adalah sebuah cara untuk melakukan metode ceramah, meliputi teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, teknik penutupan ceramah. Teknik persiapan ceramah yang dimaksudkan adalah persiapan mental dan persiapan isi ceramah. Teknik penyampaian ceramah merupakan cara menyuguhkan isi ceramah. Teknik

⁹ Jamaludin Kafie dalam Risma Febri Romadhona, “Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu’arif pada Kalangan Remaja Desa Balerejo MADIUN”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 6.

¹⁰ Moh. Ali Azis, Ilmu Dakwah Edisi ke-6, (kencana: Jakarta, 2017), h. 307

¹¹ Moh Ali Aziz. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), 311

Penutupan ceramah harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar pada gagasan utamanya

Sebagaimana yang ditulis pada definisi konsep, maka judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Teknik Ceramah Ustad Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”. Penulis akan meneliti bagaimana Teknik pembukaan, Teknik penyampaian, dan Teknik penutupan yang dilakukan oleh Ustad Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

F. Sistematika Penelitian

Tujuan dari sub bab sistematika pembahasan yaitu:

Bab I : dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta definisi konsep, di bagian terakhir bab I yakni sistematika penelitian

Bab II : dalam bab ini di jelaskan dengan kajian teoretik. Pada su bab kajian teoritik berisi definisi konseptual serta penelitian terdahulu yang memiliki keserupaan topik.

Bab III : dalam bab ini membahas mengenai penjelasan umum metode penellitian yang berisi jenis penelitian serta sub pendekatan, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta analisis data melalui teknik ceramah Ustad Masrur di desa Kedungsugo kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Bab IV : dalam bab ini berisikan hasil penelitian. Sub bab nya yakni subyek pnelitian, penyajian data, serta pemaparan dari peneliti mengenai hasil penelitian.

Bab V : dalam bab terakhir berisi kesimpulan dari semua hasil penelitian serta saran serta rekomendasi sekaaligus kekurangan terkait penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK TENTANG TEKNIK CERAMAH

A. Kerangka Teoretik

Sistem teknik ceramah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara terperinci yang memiliki fungsi eksistensi masyarakat Islam, yang merumuskan nilai-nilai keadilan, samaan, persatuan, perdamaian, kesahteraan, kebaikan, maupun keindahan sebagai bentuk penggerak. Dakwah adalah upaya mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik terhadap individu maupun masyarakat.

1. Teknik Ceramah

Teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu, yang berhubungan dengan kesenian¹², pembukaan berasal dari kata-kata yang beerarti memulai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ceramah secara bahasa adalah suatu penyampaian yang berisikan informasi dan penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru atau *da'i* terhadap peserta didiknya atau *mad'u* atau alat untuk berinteraksi dalam hal berbicara.

Dalam ceramah guru atau *da'i* membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam berdakwah dan kegiatan belajar, yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat inti-inti isi dalam pertanyaan-pertanyaannya. Ceramah secara istilah menurut Ahmad Arif, cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penyampaian pesan agama kepada peserta didik

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Besar Indonesia*, (Balai Pustaka: Yogyakarta. 2005) h. 1158

atau *mad'u*¹³. Dalam hal ini ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pesan agama dengan cara penuturan lisan, karena lisan dalam ceramah sangat diutamakan untuk menyampaikan isi dari pesan agama kepada peserta didik atau *mad'u*. Bila proses itu dilakukan oleh guru atau *da'i* adalah penuturan lisan, maka guru atau *da'i* benar-benar memahami seluruh materi.

Menurut Wina Sanjaya dalam Moh. Ali Aziz, teknik adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu metode. Teknik berfungsi dalam langkah-langkah agar metode lebih berfungsi. Sedangkan, ceramah adalah bagian dari metode. Berikut adalah definisi teknik menurut para ahli:

- a. Menurut Atanol Raporot Teknik adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.
- b. Menurut Ludwig Von Bartalansy Teknik merupakan seperangkat alat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsurunsur tersebut dengan lingkungan.
- c. Menurut L. James Havery Teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu hubungan komponen yang berhubungan satu dengan yang lain dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.
- d. Menurut Jhon McManama Teknik adalah sebuah struktur konseptual yang yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja

¹³ Ahmad Arif, "Dinamika Komunikasi Islami di Media Online." Jurnal Ilmu Komunikasi (2002:135-136).

sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut penjelasannya yang lain, Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Esa, dan tidak ada serikat bagiNya. Dakwah tidak harus selalu ucapan artinya apabila tindakan yang dilakukan bisa merubah orang ke jalan yang benar itu juga bisa disebut dakwah. Mengajak manusia menuju kesaksian itu adalah atas dasar keterangan, keyakinan dan bukti aqli dan syar¹⁴.

Selain itu, Jalaluddin juga mengatakan bahwa dakwah harus berdasarkan empirik bukan berdasarkan “*otak atik otak*” tetapi berdasarkan Al-Quran, hadits dan ilmu. Bagi Jalaluddin Rakhmat dakwah tidak bisa terlepas dari komunikasi, karena sesungguhnya dakwah itu sendiri adalah komunikasi yang informatif, walaupun komunikasi itu sendiri belum tentu dakwah. Komunikasi dalam dakwah.

Menurut Jalaluddin Rakhmat haruslah persuasif, sehingga dakwah haruslah memenuhi beberapa syarat yang menjadi tujuan dakwah, yaitu dakwah itu haruslah merubah sikap, pengetahuan dan prilaku. Oleh karena itu lebih lanjut Jalaluddin berpendapat bahwa bukan dakwah kalau tidak merubah sikap, pengetahuan dan perilaku. Unsur lain yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan dakwah bagi Jalaluddin Rakhmat adalah “bahasa”. Setiap perkataan memiliki kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Manusia bukan dibentuk oleh lingkungan, tetapi oleh caranya menerjemahkan pesan-

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat. Islam Alternatif. Bandung: Mizan. 1997. Hal : 114

pesan lingkungan yang diterimanya¹⁵. Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia. Selain itu, kata-kata juga dapat mencerminkan tingkah laku dan struktur sosial pembicara¹⁶. Ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik yang dibicarakan oleh seorang da'i dalam suatu kegiatan dakwah. Ceramah berarti pidato, yaitu berbicara di depan khalayak umum atau audiens yang banyak¹⁷. Ceramah secara ril dibicarakan pada Al-Qur'an bukanlah sepenuhnya di temukan. Akan tetapi bila merujuk kepada pendapat yang dikemukakan tokoh Abuddin nata, bahwa teknik ceramah di sebut dengan "khutbah" maka hal itu di temukan juga dalam Al-Qur'an. Substansi dari teknik ceramah yang menggunakan kata-kata secara lisan menyampaikan materi pada umat atau khalayak banyak, maka hal itu juga terdapat dalam khutbah¹⁸.

Menurut Aristoteles seni Bahasa mempunyai kaidah yang disebut *the five canon of rhetoric* (Griffin, 2012:294) yaitu:

a. *Inventio* (penemuan)

Pada tahap ini pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Pada tahap ini, pembicara juga menentukan tujuan dan bahan

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1996. Hlm :12.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat. Retorika Modern Pendekatan Praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1998. Hlm : 47.

¹⁷ Yusuf Zainal Abidin. Pengantar Retorika. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 127.

¹⁸ Syahraini Tambak, "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Tarbiyah, 21.2 (2014), 378.

(argument) yang sesuai dengan khalayak. (Rakhmat, 1998: 7).

b. *Dispositio* (penyusunan)

Pada tahap ini pembicara menyusun pidato/ceramah dengan mengorganisasikan pesan. Pesan dibagi kedalam beberapa bagian secara logis. “Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argument, dan epilog” (Rakhmat, 1998:7). Sebuah pengantar akan menarik perhatian, mendirikan kredibilitas, dan menjelaskan tujuan (Griffin, 2012:294).

c. *Elocutio* (gaya)

Pada tahap ini, Aristoteles memfokuskan perlakuannya pada kata kiasan (metaphor). Dia percaya bahwa “to learn easily is naturally pleasant to all people” dan “metaphor most brings about learning” (Griffin, 2012:295), dengan demikian rasa Bahagia yang menyelimuti setiap orang dan penggunaan kiasan dalam pidato akan memudahkan penerimaan materi dalam pembelajaran.

d. *Pronuntatio* (penyampaian)

Pada tahap ini pembicara menyampaikan pesannya secara lisan/presentasi (Rakhmat, 1998:8). Audien akan menolak (kurang menerima) penyampaian yang terlihat terencana. Sebuah kewajaran adalah persuasi, karena sebuah kecerdasan itu sesuai konteks (Griffin, 2012:296). Teknik ini mengarah pada Teknik pidato

impromptu (mendadak tanpa persiapan matang) atau ekstempore (ada persiapan dan menggunakan outline) pembicara juga hendaknya memperhatikan olah suara dan Gerakan-gerakan badan, untuk mempertegas apa yang ia bicarakan. Tiga prinsip penyampaian pidato (Rakhmat, 1998:78) Memelihara kontak visual atau mental, menggunakan olah vocal, menggunakan oleh visual.

e. *Memoria/memory*

Tahap ini adalah cara bagaimana audien dapat mengingat isi pesan yang disampaikan. Cara ini berguna untuk mengingat ide dan frasa yang ada dalam pikiran.

Ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya¹⁹.

Ceramah adalah pidato tentang agama yang dilakukan oleh seorang da'i dihadapan orang banyak²⁰. Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oelh seorang da'i

¹⁹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106.

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:2011), h. 73

atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah juga dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan lain-lain. Sebuah ceramah diarahkan kepada sesuatu publik yang lebih dari satu orang. Ceramah merupakan salah-satu metode lisan dakwah yang banyak dipraktikan dalam masyarakat, ceramah berarti pidato, berbicara didepan khalayak atau audiens yng banyak²¹.

Ada beberapa unsur-unsur teknik ceramah yang disampaikan oleh Ustad Masrur:

Ceramah adalah pidato yang menyampaikn materi ajara-ajaran islam agama, sedangkan teknik ceramah adalah suatu penyampaian ajaran-ajaran agama yang dapat mempengaruhi *mad'u* untuk bisa mencermati isi dari pesan yang disampaikan *da'i*. Beberapa unsur-unsur teknik ceramah²²:

1) *Da'i* (Penceramah)

Da'i adalah seorang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan scara individu maupun kelompok dan bisa lewat organisasi atau lembaga. *Da'i* juga sering disebut denaagn *mubaligh*, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran-ajaran islam melalui lisan, media dan audio visual.

Siapa saja yang menganut ajaran Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang *da'i*

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 104

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 104

dan harus menjalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang di hadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia.

Penceramah adalah orang yang melakukan kegiatan ceramah untuk menjadi penceramah, dan seorang penceramah harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada pendengar.

2) *Mad'u* (Pendengar)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai sekelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Dalam Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu mukmin, kafir dan munafik Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, secara umum belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya batas tertentu saja dan tidak mampu membahas secara mendalam

Pendengar atau adalah seorang penerima nasihat dari penceramah. Dalam hal ini, pendengar bisa siapa saja dan tidak terbatas usia, umur, jenis kelamin, latar belakang dan lain-lain.

3) *Maddah* (Materi)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada *mad'u*. Dalam hal ini, *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, secara umum dakwah dapat dibagi menjadi empat masalah pokok::

- a) Masalah akidah (keimanan)
- b) Masalah Syariah
- c) Masalah Mu'amalah
- d) Masalah Akhlak

Materi dalam teks ceramah berasal dari ajaran-ajaran agama. Akan tetapi, ceramah yang bagus adalah ceramah yang mampu membuat pendengar memahami dan terdorong untuk melakukan apa yang disampaikan oleh penceramah. Selain itu, penceramah membuat dan menyusun materi yang sistematis dan praktis sehingga pendengar bisa memahami isi dari materi tersebut.

4) *Thariqah* (Metode Ceramah)

Retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara menjadi tiga. Salah satunya adalah monologika. Artinya ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Untuk menjadi *da'i*, terutama saat ceramah kita juga harus memperhatikan bagaimana ciri-ciri pidato yang baik. Berikut adalah 10 ciri pidato yang baik²³.

5) *Wasilah* (Media Ceramah)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam, dakwah dapat menggunakan dengan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu:

²³ Fitriana Utami Dewi, *Publik Speaking*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 63

- a) Lisan, adalah media dakwah paling sederhana, dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan, adalah media dakwah yang berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual, adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau keduanya seperti televisi, film, slide. OHP, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung.

Media ceramah adalah alat untuk menyampaikan materi kepada pendengar. Ceramah tidak hanya dilakukan di tempat ibadah aja, akan tetapi banyaak tempat seperti media televisi, sosial media, audio visual. Adapun kegiatan dakwah bisa dilakukan secara langsung yang direkam sehingga pendengar bisa mendengarkan secara beerulang-ulang.

2. Teknik Pembukaan Ceramah

Dalam istilah pembukaaan berasal dari kata “terbuka” yang berarti “permulaan” menurut Kamus Besra Bahasa Indonesia, pembukaan adalah proses, cara atau perbuatan pembukaan atau permulaan. Menurut beberapa definisi tersebut, teknik ceramah pembukaan adalah suatu cara pendakwah memulai pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dari Al-Qur’an dan hadist melalui berbagai jenis himbauan yang menentukan keberhasilan ceramah tersebut.

Suatu ceramah haruslah didahului dengan persiapan yang cukup. Hanya orang tidak bijaksana yang berceramah tanpa mengedepankan persiapan. Semakin pandai orang berceramah, maka semakin segan dan tidak mau berceramah tanpa persiapan²⁴.

Teknik pembukaan merupakan hal yang penting dalam ceramah dan menjadi bagian penting yang menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi ceramah. Tujuan utama pembukaan ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator²⁵.

Ada tiga tahapan dalam membuka ceramah diantaranya yaitu persiapan fisik, persiapan mental, persiapan materi:

a) Persiapan fisik

usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pembicara untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima (sehat). Kondisi tubuh yang sehat tentu membawa pengaruh yang sangat besar pada penampilan pembicara sewaktu menjalankan perannya di hadapan audiennya.

b) Persiapan mental

Teknik persiapan mental yang dimaksud adalah usaha-usaha untuk menimbulkan keberanian dan rasa percaya diri hingga mampu melahirkan perasaan mampu berbicara di depan umum.

Persiapan mental mesti dilakukan terutama bagi seorang komunikator yang baru memulai pekerjaan sebagai penceramah/pembicara atau bagi orang yang

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 215.

²⁵ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52

ragu-ragu menyampaikan suatu topik pembicaraan sesuai dengan panitia acara²⁶.

Mental memiliki arti suksma, roh, watak, dan jiwa. Apabila dikaitkan dengan seseorang maka arti mental adalah watak dan sifat seseorang dalam menghadapi sesuatu²⁷.

c) Persiapan Materi

Jika cara penyampaianya saja sudah mampu membius mitra dakwah, maka persiapan yang bagaimanakah, yang dilakukan oleh seorang *da'iyah* muda tersebut dalam mempersiapkan dakwahnya dihadapan publik. Sebab kesuksesan dalam penyampaian bisa diukur melalui bagaimana cara persiapan yang dilakukan.

Menurut Rahmat, dalam Ali Aziz, penyusunan persiapan ceramah terkait dengan jenis ceramahnya. Jika ceramah menggunakan teks (manuskrip), maka teknik penyusunan ceramah sebagai berikut:

- 1) Susunlah dulu garis-garis besar dan siapkan bahan-bahannya.
- 2) Tulislah manuskrip seakan-akan anda berbicara.
- 3) Gunakan gaya percakapan yang lebih informal dan langsung.
- 4) Bacalah naskah itu berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- 5) Hafalkan sekadarnya sehingga anda bisa lebih sering melihat pendengar.
- 6) Siapkan manuskrip dengan ketikan besar, tiga spasi dan batas pinggir yang luas²⁸

²⁶ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), h. 39.

²⁷ Latipun, *Kesehatan Mental cet-2*, (Malang: UMM press, 2019), h. 5

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 308.

Dalam membuka sebuah ceramah yang sangat lazim dilakukan Pendakwah yaitu dengan mengawali salam yang merupakan kewajiban bagi umat Islam. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan syukur, ucapan terimakasih serta tujuan berpidato²⁹. Nama lain dari pembukaan ceramah adalah *exordium*³⁰, fungsinya untuk memosisikan pikiran pendengar untuk menerima pesan yang disampaikan selanjutnya hingga tuntas, dapat ditukar dan siap menerima intruksi.

Menurut Marcus Tilius Cicero yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat ada lima substansi dari *exordium* yaitu: *honourable* (penghormatan), *obscure* (mengemukakan hal yang belum dimengertioleh pendengar), *astonoshing* (menghadirkan hal yang mengherankan), *law* (mengutarakan hal yang diabaikan pendengar), dan *doubiful* (mengajak pendengar berfikir ulang). Teknik pembukaan adalah hal yang penting, karena *da'i* gagal dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi ceramah. Tujuan utama pembukaan ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan dan pesan yang baik³¹.

Wiliam James berkata “perhatian dan menentukan tindakan” tapi kesan pertama akan menentukan sikap. Karena itu, pembicara atau *da'i* harus memulainya dengan penuh kesungguhan, sehingga pendengar lebih mudah menerimanya. Menurut Jalaludin Rakhmat ada beberapa cara untuk membuka ceramah:

²⁹ Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking*, (Notebook: Yogyakarta, 2014), h. 74

³⁰ Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015) h. 70

³¹ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 52

- 1) Langsung menyebutkan pokok permasalahan
- 2) Melukiskan latar belakang masalah
- 3) Komunikator menerangkan sejarah topik, membatasi pengertian, dan menyatakan masalah-masalah utamanya
- 4) Menghubungkan dengan peristiwa mutakhir atau kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian khalayak
- 5) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati
- 6) Menghubungkan dengan tempat komunikator
- 7) Menghubungkan dengan suasana hati (mood)
- 8) Menghubungkan dengan cara kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu
- 9) Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar
- 10) Memberikan pujian pada khalayak atas prestasi mereka
- 11) Memulai dengan pernyataan yang mengejutkan
- 12) Mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan
- 13) Menyatakan kutipan
- 14) Menceritakan pengalaman pribadi
- 15) Mengisahkan cerita faktual
- 16) Menyatakan teori atau prinsip yang diakui kebenarannya
- 17) Membuat humor

Berikut teknik pembukaan ceramah menurut Cale Carnegie³².

³² Cale Carnegie, *Teknik dan Seni Berpidato*, terj. Drs. Wiyanto, (Surabaya Nur Cahaya), h. 183-191

- 1) Hindari meminta maaf, ini adalah cara yang buruk untuk mengakhiri pidato. Karena hadirin datang untuk mendengarkan sesuatu yang penting, bukan untuk mendengar permintaan maaf, yang akan mengurangi minat mereka untuk mendengar pidato berikutnya.
- 2) Membangkitkan rasa ingin tahu, karena rasa ingin tau itu bisa membangkitkan semangat pendengar untuk mencermati isi dari pidato. Cara pertama, membuat pernyataan atau cerita yang membuat orang penasaran, ketika orang akan terus menyimak apa yang disampaikan oleh pembicara. Cara kedua, bisa dengan melontarkan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu audiens.
- 3) Memulailah dengan jalan Anda sendiri, Akan menyenangkan dengan kalimat-kalimat yang tepat dan menarik untuk bercerita tentang pengalaman kita sendiri.
- 4) Memulailah dengan sebuah contoh. Sebagian besar pembicaraan dimulai dengan uraian abstrak yang tidak perlu karena akan lebih baik jika langsung dimulai dengan contoh langsung, dengan uraian umum yang mudah dipahami dan menarik.
- 5) Memperlihatkan sebuah benda, sebagai contoh nyata.
- 6) Mengutip perkataan orang-orang terkenal.

Selain itu ada beberapa cara yang ditawarkan oleh Balqis Khaiyyirah untuk membuka pembicaraan yang hebat dan memukau³³.

- 1) Dimulai dengan pernyataan provokatif atau pertanyaan pembuka.
- 2) Dimulai dengan bercerita, cerita yang bisa membuat imajinasi audiens menjadi berkembang dan lebih mudah mendapatkan perhatian, tentu dengan cerita yang relevan dengan isi materi ceramah.
- 3) Memperkenalkan diri dengan teknik peale, misalnya “ Nama saya (jeda 3 detik), Status (jeda 3 detik), Laus (jeda 3 detik).
- 4) Diawali dengan *video clip* yang menarik dan sesuai dengan materi ceramah.

Ceramah yang baik adalah ceramah yang memiliki ciri-ciri berikut ini:

- 1) Ceramah disampaikan oleh seseorang yang bidang atau mahir dalam membahas topik terkait.
- 2) Topik dalam ceramah relevan dengan apa yang dimiliki atau dihadapi oleh audiens.
- 3) Isi ceramah tersusun dari tahapan teks yang lengkap, yakni pembuka, isi, dan penutup.
- 4) Isi ceramah yang disampaikan bersifat benar, objektif, dan tidak menyebarkan informasi palsu yang dapat menyesatkan.
- 5) Ceramah yang disampaikan tidak akan menimbulkan pertikaian, perpecahan, dan perseteruan di masyarakat.

³³ Balqis Khaiyyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 156

- 6) Bahasa yang digunakan oleh penceramah mudah dipahami dan dicerna oleh pendengar.

Menurut Genstari Anwar, melakukan kegiatan fisik sebaik-baiknya dengan melakukan hal berikut:

- 1) Lakukanlah olahraga secara teratur dan kontinu
- 2) Hindari makanan-makanan dan minuman-minuman yang dapat mengganggu atau merusak tenggorokan (suara).
- 3) Istirahatlah pada waktu yang ditentukan, baik siang maupun malam hari.
- 4) Usahakan hindari masalah yang tidak ada kaitannya pada topic pembicaraan.
- 5) Jangan terlalu tegang atau serius dalam melakukan persiapan mental dan perisapan materi³⁴.

3. Teknik Penyampaian Ceramah

Teknik penyampaian ceramah membutuhkan alat seperti audio visual dan media sosial, dan dapat dikembangkan melalui presentasi induktif. Penalaran induktif adalah metode menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) dengan bergerak dari sifat khusus ke umum. Sedangkan penalaran deduktif adalah metode menjelaskan materi dakwah yang diawali dengan prinsip-prinsip umum.

Menurut Rahmat dalam Ali Aziz, ada beberapa teknik untuk membuka ceramah:

- a) Topik ceramah langsung disebutkan
- b) Menjelaskan latar belakang masalah dengan runtut.
- c) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang hangat.

³⁴ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), h. 38.

- d) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- e) Membahas tentang tempat atau lokasi ceramah f) Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.
- f) Menghubungkan dengan sejarah masa lalu
- g) Menghubungkan pada kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar
- h) Pernyataan yang mengejutkan.
- i) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif.
- j) Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
- k) Menceritakan pengalaman pribadi.
- l) Menceritakan kisah faktual maupun fiktif
- m) Menyatakan teori
- n) Memberi humor³⁵

Variasi nada, kecepatan, dan tekanan volume diperlukan dalam penyampaian ceramah, dengan variasi yang memungkinkan pendengar memahami dan tertarik dengan isi yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Abdul Kadir Munsyi, berpendapat bahwa jika prinsip ceramah diikuti maka metode ceramah akan berhasil dengan baik.

Menguasai bahasa agar dapat tersampaikan secara efektif dengan menghubungkan situasi kehidupan sehari-hari, menyesuaikan dengan lingkungan psikologi, sosial dan budaya pendengar, nada, kecepatan, volume, sikap, mengadakan berbagai dialog, tanya jawab dan sedikit humor.³⁶ Dalam catatan Gilbert Austin di buku *chironomia: A Treatise on Rhetorical Delivery* disebutkan bahwa mengemukakan pidato yang baik

³⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah cet-6, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 310.

³⁶ Abdul Kadir Munsyi, *Al-Munawir*. Pustaka Progresif. (1981:25).

memerlukan dua hal: Pengaturan suara (*voice*), gerak tubuh (*gesture*).

1) Pengaturan suara (*voice*)

Suara adalah hal terpenting dalam berceramah karena merupakan komunikasi verbal dan media lisan. Suara yang berkualitas, jelas, enak di dengar, genap, variatis, fleksibel, dan mudah diterima pendengar. Demikian juga suara yang berkualitas lantang, berjangkauan luas dan lebih menyenangkan komunikan. Menurut Austin, suara alami dapat direkayasa dengan tiga cara yaitu:

- a) Pemeliharaan (*Preservation*)
- b) Peningkatan (*Improvement*)
- c) Pengaturan (*Management*)

Namun kualitas dan kuantitas suara semacam itu tidak dimiliki semua orang. Oleh karena itu sebagian orang memiliki suara yang alami dibawah kadar suara ideal. Menurut Austin pengucapan yang baik diukur dari kesesuaian pengucapan kebiasaan yang paling disepakati dan paling lazim³⁷. Dalam hal ini, terkait erat dan tidak hanya dengan unsur gramatika tapi juga dengan logat, seperti suatu bahasa dapat diutarakan dengan beragam logat sesuai dengan keragaman daerah pengucapan bahasa tersebut.

2) Gerakan tubuh (*gesture*)

Gerak tubuh (*gesture*) merupakan unsur dari *pronuntiatio*. Dalam retorika gerakan gerak tubuh terdiri dari makna, kualitas, dan gayanya³⁸. Gerakan tubuh juga bisa membantu memperkuat bunyi vocal, dan memberi

³⁷ Gilbert Austin, *Chironomia, A Treatise on Rhetorical Delivery*, (London, W. Bulmer, 1806) h. 37

³⁸ *Ibid*, h. 386

kerangka atau memperkua. Pembicara dapat menggunakan isyarat gerakan kepala, lengan, atau jari untuk menunjukkan komentar mulai dan akhir ceramah. Kebermaknaan gerak tubuh dibagi menjadi dua:

- a) Gerak tubuh yang bermakna dan gerak tubuh yang tidak bermakna.
- b) Gerak tubuh alami dan gerak tubuh yang rekayasa.

Apa yang alami tidak direkayasa, gerakan muncul secara kebetulan dan maknanya dapat disimpulkan. Gerakan yang direkayasa adalah kebalikan dari gerakan alami karena dibuat dengan sengaja oleh pelaku dengan makna tertentu.

Ada pula berkembang dengan cara penyajian yang deduktif dan induktif. Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sebaliknya, cara deduktif adalah cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat umum ke arah hal hal yang bersifat khusus.

Sama seperti pembukaan, penutupan juga merupakan bagian yang menentukan dalam sebuah ceramah. Dalam menutup suatu ceramah, maka *da'i* harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato. Karena itu penutup harus dapat menjelaskan seluruh tujuan komposisi, memperkuat daya persuasi, mendorong pemikiran dan tindakan yang diharapkan, mencapai klimaks dan menimbulkan kesan terakhir yang positif³⁹. Nama lain dari penutup adalah

³⁹ Jalaludin Rakhmat. Retorika Modern. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 59

peroratio, isinya tiga hal pencacahan (*enumeration*), kegeraman (*indignation*) dan pengaduan (*complaint*)⁴⁰

4. Teknik Penutupan Ceramah

Teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu, yang berhubungan dengan kesenian. Penutupan berasal dari kata tutup yang berarti akhir dalam kamus besar bahasa Indonesia. Penutupan adalah proses, cara, perbuatan, menutup, pengakhiran, penyudahan. Penutupan berasal dari kata penutup, secara umum penutup adalah kesimpulan dari presentasi yang anda bawa.

Menurut Rahmat dalam Ali Aziz, adapun teknik penutupan ceramah sebagai berikut:

- a) Mengemukakan Ikhtisar ceramah.
- b) Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat singkat dan bahasa yang berbeda.
- c) Memberikan dorongan untuk bertindak mengakhiri dengan klimaks.
- d) Mengakhiri dengan klimaks
- e) Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan-ucapan para ahli.
- f) Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan.
- g) Menjelaskan maksud sebenarnya pribadi berbicara.
- h) Membuat pernyataan-pernyataan yang historis.

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Jadi penutup ceramah adalah cara seorang pendakwah untuk mengakhiri pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dari Al-Qur'an dan Hadist

⁴⁰ Zainul Maarif. Retorika Metode Komunikasi Publik. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 85.

melalui berbagai jenis himbauan yang dapat menentukan keberhasilan ceramah.

Jika pendakwah telah melaksanakan semua disitulah pendakwah mencapai titik ideal dalam menyampaikan ceramah. Kalimat penutup sama dengan pembuka harus disiapkan dengan serius, karena penutupan mutlak dilakukan agar semua pendengar memperoleh kesan sampai dibawa pulang. Moh. Ali Aziz mengutip pendapat Herbert V. Pranchnow dalam bukunya Ilmu Pidato mengenai metode penutupan ceramah yang mengesankan, yaitu :

- 1) Menyampaikan kesimpulan, tidaklah bijaksana jika dalam ceramah berhenti secara tiba-tiba setelah berbicara mendetail mengenai pokok ide ceramah. Seorang *da'i* yang baik tidak akan mengakhiri ceramahnya dengan perkataan “Hanya itulah yang dapat saya sampaikan,” atau “saya kira hanaya sekianlah pembicaraan saya”. Sebaiknya diberikan uraian singkat, konklusi.
- 2) Menyampaikan atau mengulang kembali pernyataan penting
- 3) Menggugah perasaan, jika situasi dan keadaan memungkinkan, caara penutupan seperti ini merupakan cara yang paling mengesankan.

B. Kajian Teori Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan di lapangan cukup luas, sehingga harus dicatat dengan cermat. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, semakin banyak data yang mereka kumpulkan, semakin kompleks dan rumit jadinya. Ini memerlukan penyelesaian segera analisis data melalui reduksi data. Mengurangi data berarti meringkas, memilih pokok-pokok pokok, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data baru dan mencarinya saat dibutuhkan. Peralatan elektronik, seperti komputer mini, dapat membantu pengurangan data dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dapat berfokus pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari

adalah pekerjaan, dan rumah tempat tinggalnya saat mereduksi data. Dalam bidang manajemen, peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan yaitu mengamati perilaku orang-orang yang menjadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antar supervisor yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki sekolah sebagai setting penelitian, peneliti akan memfokuskan pada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan aspek, gaya belajar, interaksi sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai ketika mereduksi data. Temuan adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Akibatnya ketika peneliti melakukan penelitian, segala sesuatu yang tampak asing, tidak diketahui, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus menjadi fokus peneliti di hutan, kemudian pohon atau tumbuhan dan hewan yang belum diketahui. selama ini malah dijadikan fokus untuk pengamatan lebih lanjut.

Reduksi data adalah proses berpikir halus yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih dalam tahap awal, reduksi data dapat didiskusikan dengan teman atau ahli lainnya. Peneliti akan mendapatkan wawasan dari diskusi ini, memungkinkan mereka untuk mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Saat melakukan penelitian kualitatif mendalam, data dapat disajikan

dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “bentuk tampilan data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif” dalam hal ini. Cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.

Dalam prakteknya tidak sesederhana gambaran yang diilustrasikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat masuk ke lapangan dan setelah beberapa waktu di lapangan akan mengalami perkembangan data. Akibatnya, peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukan saat memasuki bidang itu, terlepas dari apakah itu berkembang atau tidak. Bila setelah sekian lama di lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang terkumpul di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan tumbuh menjadi teori yang beralasan. Grounded theory adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data yang terkumpul di lapangan, kemudian diuji dengan menggunakan pengumpulan data secara terus menerus.

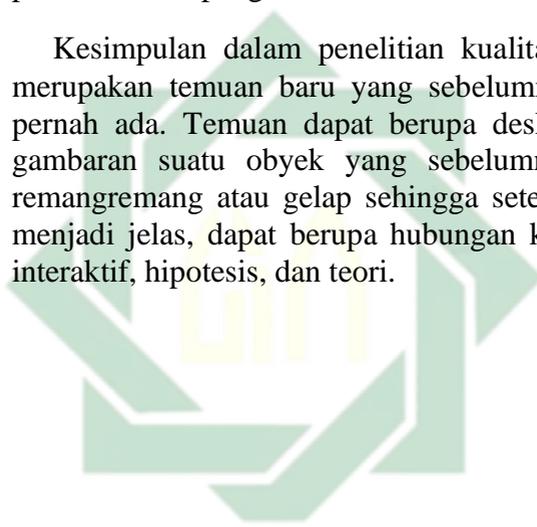
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan disajikan sejak awal, didukung oleh bukti yang valid, dan dikumpulkan secara konsisten saat peneliti kembali

ke lapangan, maka kesimpulan tersebut kredibel. Sebagai hasil dari temuan penelitian.

Penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Namun seperti telah dikemukakan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nur Isnaldi, 2016, Skripsi, dengan judul penelitian Teknik Dakwah Cinta Rasul oleh KH. Masbuhin Faqih. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu meliputi teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan ceramah. Namun, Nur Isnaldi memiliki fokus bahasan sikap dan gerak tubuh penceramah, sedangkan penulis fokus pada teknik ceramah yang dilakukan oleh Ustad Masrur yang kemungkinan memiliki perbedaan dalam menerapkan teknik ceramah.
2. Naila Zamzamy, 2018, Skripsi, dengan judul penelitian Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Teknik persiapan. Pada penelitian ini fokus pada bagaimana Ustad Masrur melakukan teknik persiapan ceramah meliputi persiapan fisik, persiapan materi, persiapan mental. Sedangkan, penulis melakukan penelitian teknik ceramah secara keseluruhan meliputi teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan Teknik penutupan ceramah
3. Fauziyah Nurul, 2015, Skripsi, Judul penelitian Gaya Retorika Dakwah Ustadz Alfi Syahrin: dalam Training Menghafal Cepat dengan Otak Kanan. Penelitian ini memiliki relevansi terkait gaya bahasa pada Teknik penyampaian. Perbedaan pada penelitian ini fokus pada gaya dan gerak-gerik penceramah saja. Berbeda dengan penulis berfokus pada Teknik ceramah secara keseluruhan.
4. Alfy Zahrotin Nisa, 2015, Skripsi, judul penelitian Teknik Penyampaian Dakwah K. H. Husain Rifa'i. Penelitian ini ditekankan pada teknik penyampaian berupa gaya bahasa, dan suara yang digunakan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait gaya bahasa pada

Teknik penyampaian. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis juga meneliti teknik persiapan dan penutupan.

5. Risma Feby Rhomandona, 2018, Skripsi, dengan judul penelitian Teknik Penyampaian Dakwah Samsul Mu'arif pada Kalangan Remaja Madiun. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis, yaitu Teknik persiapan ceramah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian ini hanya berfokus pada teknik penyampaian ceramah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Risma memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada teknik penyampaian ceramah.
6. Tri Prastiani, 2019, Skripsi, dengan judul penelitian Peranan Pengajian Ibu-Ibu terhadap Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur'an di Desa Purwadadi Muara Padang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dikerjakan yaitu kesamaan dari penelitian ini adalah dibagian teknik penutupan dan penelitian ini ada beberapa perbedaan yaitu di teknik persiapan dan penyampaian.
7. Vivin Choirunisah, 2017, Skripsi, dengan judul Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Hadadd dan Asmaul Husna Desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo". Penelitian ini hanya berfokus pada teknik penyampaian adapun dari perbedaannya adalah pada teknik pembukaan dan penutup.
8. Alfi Zahrotin Nisa', 2015, dengan judul "Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i."58 ada tiga persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini yakni bagaimana teknik pembukaan dakwah dan bagaimana teknik penyampaian dakwah bagaimana teknik

penutupan dakwah K.H Husen Rifa'i. dalam menjawab persoalan ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

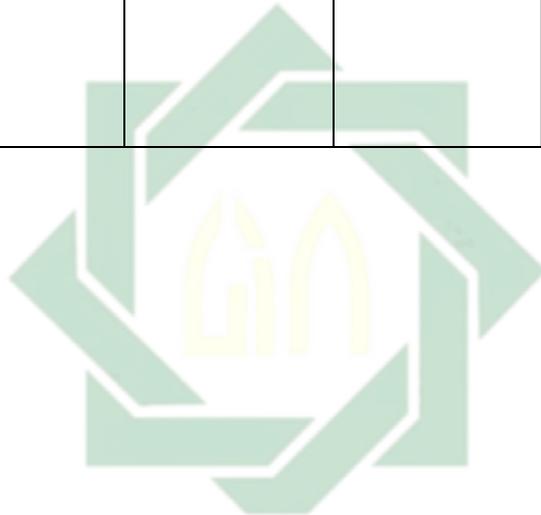
No	Peneliti	Judul	Per-samaan	Per-bedaan
1	Nur Isnaidi	Teknik Dakwah Cinta Rasul oleh KH. Masbuhin Faqih	fokus bahasan sikap dan gerak tubuh penceramah	yang kemungkinan memiliki perbedaan dalam menerapkan teknik ceramah
2	Naila Zamzamy	Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Teknik persiapan	Ustad Masur menggunakan meliputi teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan Teknik penutupan ceramah

3	Fauziyah Nurul	Retorika Dakwah Ustadz Alfi Syahrin: dalam Training Menghafal Cepat dengan Otak Kanan	Penelitian ini memiliki relevansi terkait gaya bahasa pada Teknik penyampaian	Berbeda dengan penulis berfokus pada Teknik ceramah secara keseluruhan.
4	Alfy Zahrotin Nisa	Teknik Penyampaian Dakwah K. H. Husain Rifa'i	Penelitian ini ditekankan pada teknik penyampaian berupa gaya bahasa, dan suara yang digunakan.	Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis juga meneliti teknik persiapan

				dan penutupan
5	Risma Feby Rhoman dona	Teknik Penyampaian Dakwah Samsul Mu'arif pada Kalangan Remaja Madiun	Kesamaan penelitian yaitu di persiapan ceramahnya	penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian ini hanya berfokus pada teknik penyampaian ceramah
6	Tri Prastiani	Peranan Pengajian Ibu-Ibu terhadap Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Rumah Tangga di	Kesamaan dari penelitian ini adalah dibagian teknik penutupan	Penelitian ini ada beberapa perbedaan yaitu di teknik persiapan dan penyampaian

		Taman Pengajian Al-Qur'an di Desa Purwadadi Muara Padang		
7	Vivin Choirunisa	Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Hadadd dan Asmaul Husna Desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo”	Kesamaan dari penelitian ini adalah pada teknik penyampaian	Adapun perbedaannya ada pada pembukaan yang dilakukan oleh peneliti
8.	Alfi Zahrotin Nisa'	Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i.	Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-	Perbedaannya hanya saja terletak teknik apa

			sama mengkaji tentang teknik.	yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
--	--	--	-------------------------------	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari pada angka-angka dari individu berdasarkan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan fenomena yang dihadapi oleh subjek, mulai dari perilaku dan kondisi hingga latar belakang subjek dalam menerima akhlak. Data diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini penulis harus memahami dan menelaah semua data, sehingga penulis tidak begitu saja menerima keadaan yang diteliti. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk masuk ke dalam pemahaman subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang objek penelitian melalui penggunaan analisis fenomenologis, seperti yang dikemukakan oleh Juergen Habermas. Kajian ini menitikberatkan pada pendekatan sistematis berdasarkan fakta lapangan.

Menurut Lincolo dan Guba penelitain kualitatif dapat di definisikan berdasarkan sebagai berikut:

1. Dilakukan pada laatar alamaiah
2. Menggunakan analisis dataa secara induktif
3. Lebih ke arah hubungan penyusun teorु subtantif yang berasal dari data
4. Lebih fokus pada segi proses dari pada hasil

5. Agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh disepakati oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data⁴¹.
6. Penelitian ini disusun secara terus menerus dengan kenyataan di lapangan

Penelitian ini menggunakan landasan fenomenologis karena penelitian ini mencari kebenaran sesuatu dengan cara mengumpulkan fenomena dan gejala yang memancar dari obyek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan pengamatan yang maksimal dan bertanggung jawab, maka data yang didapatkan variasi refleksi dari obyek. Karena obyek manusia gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, dan lain-lain⁴².

Metode penelitian kualitatif menurut tokoh Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan untuk memahami suatu gejala sentral⁴³. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang sifatnya alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi⁴⁴.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022), h. 4-8

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Ciptaa, 2002), h. 12

⁴³ Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome⁴⁵.

Spesifikasi dalam kegiatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang sudah ada, yaitu dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data⁴⁶.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Puntadewo Gg. 01, RT 01, RW 03, Dusun Cangkringan, Desa Kedungsugo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mengambil lokasi ini karena unik untuk diteliti, keunikannya yaitu hanya salah satu tokoh agama yang bukan pribumi di desa tersebut berani *khuruj* atau dakwah secara terang-terangan langsung tanpa pendamping siapapun. Ustadz Masrur merasa tempat yang ditempati sekarang adalah tempat yang baik kedepannya, menurut

⁴⁵ Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), 13

⁴⁶ Soedjono dan H. Abdurrahman. Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 24.

Ustadz Masrur sendiri desa Kedungssugo ini khususnya di Dusun Caangkringan akan menjadi tempat yang selalu di pandang oleh dusun-dusun lainnya, sebab banyak leluhur-leluhur yang paham agama sebelumnya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah pokok data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan biasanya meliputi tiga hal yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disampaikan oleh Ustadz Masrur. Penulis dapat informasi dan data yang masih mentah, sehingga harus diproses terlebih dahulu agar menjadi informasi yang bermakna.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data pendukung yang diperoleh oleh orang lain melalui bahan tertulis. Dokumen yang ada dalam format teks, video, gambar. Wujud jenis data sekunder yang sudah terdata, dokumentasi, yang berasal dari narasumber langsung dan tokoh agama setempat.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data utamaa dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata (wawancara), tindakan dan yang selebihnya hanya tambahan seperti dokumentasi lokasi, video lokasi. Sedangkan yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. *Person*, peneliti fokus ke tempat dan topik yang akan dibuat pertanyaan kepada narasumber, disini peneliti mewancarai ketua RT, remaja, masyarakat, mereka merupakan pelaku yang terlibat dalam proses penelitian ini.

- b. *Paper*, peneliti harus mempelajari tempat yang berkaitan dengan penelitiannya, seperti, dokumen, gambar, arsip, dan lain-lain.
- c. *Place*, Peneliti harus memahami lokasi berjalannya aktivitas yang berkaitan dengan penelitiannya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Sebelum Kelapangan
Mencari topik adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Melakukan pengumpulan kegiatan yang fokus ke paradigma dengan teori dan rancangan. Menyiapkan perlengkapan saat meneliti seperti tempat dan peralatan yang terkait dengan penelitian. Menyusun pertanyaan yang menyakup persoalan remaja di desa Kedungsugo dan melakukan observasi lapangan serta permohonan izin kepada subyek yang diteliti.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
Meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di siapkan dengan metode yang telah di tetapkan. Peneliti memasuki lapangan dan melaksanakan kunjungan dan menggali informasi pada remaja di desa Kedungsugo dan kepada Ustadz Masrur mengenai perkembangan dalam membangun moralitas remaja di desa Kedungsugo. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menganalisis dari data tersebut dengan baik.
3. Tahap Menentukan Metodologi
Peneliti harus mengetahui serta menjelaskan pokok-pokok isi dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodenya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tahap yang penting sebagai suatu inti dari penelitian, bertujuan untuk memperoleh suatu data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau kepercayaan diri. Wawancara ini berbentuk tanya jawab antara peneliti dengan informan atau informan dengan peneliti⁴⁷. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sebagian para remaja, masyarakat dan Ustadz Masrur

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana semua elemen penelitian diamati dan dicatat secara terperinci dan sistematis. Observasi ini mempermudah peneliti untuk mempelajari objek lebih mendalam. Kemudian, peneliti harus memahami secara keseluruhan keadaan objek di lapangan agar bisa mendapatkan data-data mengenai situasi dan kondisi kegiatan ceramah Ustadz Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan bahan arsip untuk merumuskan data yang dapat melengkapi atau menyempurnakan data primer. Data yang diperoleh seperti laporan penting, surat tugas, buku, transkrip, catatan, serta lainnya. Data itu bisa seperti profil, sejarah, serta keadaan tempat yang diteliti. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data secara mengamati serta menganalisis dokumen yang disusun subjek sendiri.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2018), h. 104

F. Teknik Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik validitas data untuk menguji keabsahan data informasi yang diperoleh dari masing-masing informan, sehingga peneliti harus melakukan uji validitas data. Menguji keabsahan data dalam penelitian ini, khususnya teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil temuan digunakan untuk menguji keabsahan data dengan berbagai informan, mulai dari remaja di Desa Kedungsugo, masyarakat, dan Ustadz Masrur.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi adalah metode untuk menentukan kredibilitas data dari sumber yang tidak terkait. Peneliti, di sisi lain, menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini berdampak pada keabsahan data. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk menyelidiki data menggunakan triangulasi waktu. Namun, peneliti menguji validitas data yang diperoleh selama beberapa minggu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini yaitu tahap melaksanakan pengorganisasian serta melaksanakan susunan data yang diperoleh. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman adalah tahap mengatur urutan data dan mengatur uraian dasar. Pada teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu memakai langkah-langkah seperti dibawah ini:

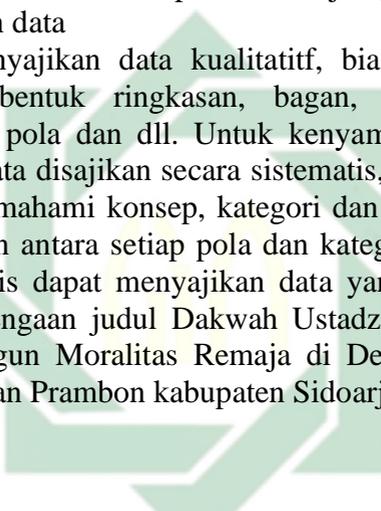
1. Reduksi data

Analisis yaang terus berjalan tentunya untuk menghasilkan data yang sangat kompleks dan harus

melalui fase reduksi data yang diambil dari kesimpulan. Mereduksi data dalam penelitian ini berarti memilih yang paling penting tentang Dakwah Ustadz Masrur Dalam Membangun Moralitas Remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Dengan begitu, data yang setelah di proses penelitian atau reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk proses selanjutnya.

2. Penyajian data

Saat menyajikan data kualitatif, biasanya disajikan dalam bentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, pola dan dll. Untuk kenyamanan pembaca. Ketika data disajikan secara sistematis, pembaca dapat lebih memahami konsep, kategori dan hubungan serta perbedaan antara setiap pola dan kategori. Pada tahap ini penulis dapat menyajikan data yang menarik dan sesuai dengan judul Dakwah Ustadz Masrur Dalam Membangun Moralitas Remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Desa Kedungsugo

Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pada mulanya Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah desa yang dikenal dengan sebuah *kedung* (bendungan atau pertemuan sungai) yang berada di Dusun Sugo. Saat itu masih minim yang namanya agama dan para masyarakatnya masih menganut *wong biyen* (ajaran nenek moyang) yang secara jawa tradisi *kejawen*, dan pada saat itu desa tersebut masih berupa *kali* atau sungai yang mengairi persawahan dan *kebon* atau ladang yang menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

Desa Kedungsugo salah satu wilayah administrasi yang masih menjaga kedesaanya dengan alam, budaya dan sosial masyarakat dulu masih berpedoman pada ladang mengelilingi seolah menjadi bentang bagi penghidupan yang tidak pernah meegenai lelah. Pada Desa Kedungsugo ada empat dusun yaitu Dusun Cangkringan, Dusun Dunglo, Dusun Sugo, Dusun Pandokan, pada ajaran ke empat dusun tersebut masih minim dan ada 2 tokoh agama yaitu Almahum Ustadz Sholeh yang tinggal di Dusun Dunglo dan Almarhum Ustadz Muhammad Qodri pengasuh pondok pesantren darul falah 26 yang berada di Dusun Dunglo.

Para ulama' dan para tokoh agama di desa tersebut mulai berdakwah untuk membangun moralitas remaja yang ada di desa tersebut, sebab jika di Desa Kedungsugo tidak ada tokoh agama yang mengajari tentang moral dan etika dalam beragama, masyarakat menjadikan manusia yang kurang baik. Dengan demikian, masyarakat Desa Kedungsugo bisa mengambil ajaran yang baik dan meninggalkan keburukan tapi masih memegang

ajaran nenek moyang yang tidak menuhankan tetapi dibuat untuk pedoman kalau asal mula Desa Kedungsugo ada yang *mbabat deso*.

Masyarakat Desa Kedungsugo merupakan yang masih memegang erat adat istiadat dan sistem sosial yang ada. Dulu sampai sekarang masyarakat Desa Kedungsugo masih tergolong masyarakat yang tradisional, hal ini ditunjukkan dengan gaya hidup yang masih menggunakan sistem barter dalam transaksi ekonomi "*wong saiki karo biyen lek masak luwih iku di tukerno karo tonggo-tonggone karo beras ta minyak ngunu, walik, ane ngunu sisan*"⁴⁸. Bukan bahan pangan saja masyarakat Kedungsugo juga dalam sistem irigasi sawah masih suka bergotong-royong dan bergantian menggunakan diesel untuk memompa air sungai ke sawah.

Pada tahun 2000 an para remaja mulai melupakan ajaran Islam yang dulu sudah diajarkan oleh para ulama' atau tokoh agam di desa tersebut. Oleh sebab itu, pada tahun 2002 Ustadz Masrur sebagai tokoh agama yang baru atau bukan orang asli kedungsugo karena Ustadz Masrur adalah seorang TNI-AL (tentara nasional indonesia-angkatan laut) yang di pindah tugas dari jakarta ke surabaya, sebagai masyarakat pendatang Ustadz Masrur masih mengikuti adat istiadat yang ada di Desa Kedungsugo.

B. Penyajian Data

Pendakwah berpengalaman seperti Ustad Masrur yang tekun, sabar, serta mampu beradaptasi dengan segala jenis Mad'u dapat dikatakan sangat layak untuk berdakwah di depan umum. Apalagi di zaman yang selalu berkembang membutuhkan penceramah yang adaptif namun tetap berpegang teguh prinsip keIslaman untuk menghadapi perubahan zaman.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan mbak winarti (15 desember 2022)

Penulis menjelaskan fakta-fakta yang ada selama proses penelitian melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara saat menyajikan data ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dalam rangka merespon rumusan masalah yang ada pada topik terkait. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yang terlibat daalaam penelitian membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Adapun tiga informan tersebut yaitu:

Narasumber Satu, Para Remaja yang terkait

Narasumber Dua, Masyarakat Kedungsugo

Narasumber Tiga, Ustadz Masrur

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil penelitian, yang menyuguhkan beberapa data untuk menjawab masalah yang dibahas, data nya ialah:

Teknik Ceramah di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para remaja serta diterima dan dapat memperbaiki perilaku atau sikap selaras pada tujuan syariat Islam. Pada sistem dakwah Ustadz Masrur menggunakan dakwah *fardiyah* yang dakwahnya secara tatap muka atau dengan kelompok kecil dari manusia yang mempunyai ciri-ciri dan sifat khusus.

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dari informan dan observasi menunjukkan jika dakwah yang dilakukan oleh Ustad Masrur merupakan salah satu hal yang penting untuk membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaaten Sidoarjo. Berikut ini peneliti menyajikan gambaran dakwah yang terdapat pada para remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, seperti yang di sampaikan oleh masyarakat:

“Orang disini itu tidak bisa ditekan untuk mengikuti ajaran baru yang belum pernah di dengar oleh masyarakat, meskipun ustadz dan tokoh agama manapun kalau mau ceramah atau mengadakan pengajian hanya di laksanakan pada suatu acara besar aja seperti maulid nabi, nikahan dan lain-lain”⁴⁹

Pentingnya peran tokoh agama dalam berkomunikasi dengan masyarakat hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo bahwa:

“Saya meskipun bukan termasuk orang sini, saya berusaha untuk merubah moral para remaja yang dulunya mabuk-mabuk an, judi, *medok* (mainan cewek) menjadi yang lebih baik, cara saya emang menekan harus mengikuti saya dengan syariat Islam yang ada karena kalau saya mengikuti mereka sama aja saya membiarkan dalam keburukan, suka tidak suka saya tetap dakwah dengan cara saya sendiri⁵⁰.”

Menurut narasumber yang di dapat ada dua tipe yaitu untuk merubah moral para remaja, karena masa remaja adalah masa yang mencari kepribadian yang tidak ada pada diri remaja. Komunikasi pada remaja adalah hal yang penting pada langkah membangun moral remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, yang menemukan moral pada diri remaja yaitu orang tua yang dekat dan bisa berkomunikasi dengan baik dan menghindari keburukan pada zaman remajanya.

Dakwah tidak hanya memberikan informasi keagamaan; dakwah selain dapat membangkitkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku, juga berfungsi memberdayakan,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Cak Bidin, (16 desember 2022)

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Masrur, (16 desember 2022)

memahami, menggali lebih dalam, mendengarkan, dan menumbuhkan konsensus dalam perubahan.

Menurut Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah, kesuksesan metode ceramah terletak pada Teknik ceramah. Sedangkan, ilmu agama seseorang yang sangat tinggi, bila tidak menguasai teknik ceramah, maka ceramah tidak akan tersampaikan maknanya dengan efektif. Adapun teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan teknik penutupan ceramah Ustad Masrur sebagai berikut:

1. Teknik Pembukaan

Teknik pembukaan ini digunakan agar para remaja mengerti dan tahu gambaran mengenai moral yang baik, dengan teknik ini dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Masrur untuk menyampaikan pesan kepada para remaja tentang hal-hal yang baru yang diketahuinya. Peneliti mewawancarai Ustadz Masrur dengan menggunakan teknik yang tepat dan baik terhadap ceramah Ustad Masrur di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Masrur pada tanggal 16 Desember 2022, dua hari sebelum Ustad Masrur melakukan kegiatan ceramah. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

“Jadi gini mas, tidak ada manusia yang ingin diatur, tetapi manusia harus punya aturan, saat saya memberikan nasihat kepada remaja yang mabuk-mabuk an saya bilang *“kalau ingin mati cepat, kenapa melakukan dengan cara perlahan-lahan, sekalian aja ke tengah rel kereta api supaya mati nya cepet”* jadi

mereka memperkirakan dan memikir benar atau tidak⁵¹.

Teknik pembukaan selalu digunakan dalam setiap kesempatan yang ada dalam kaitannya membentuk moral yang baik, hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Masrur:

“Saya saat bertemu langsung dengan para remaja itu mas, saya mendekati dulu dan memberikan wejangan moral dan etika dalam hidup, ibarat batu kalau di tetesi secara terus-menerus, lama-lama juga akan berlobang, sama dengan saya memberikan nasihat kepada para remaja, kita harus benar-bener memberikan nasihat dengan tindakan langsung dan nanti dengan sedikit-sedikit akan berpengaruh kepada anak remaja tersebut⁵².

Hal ini di pertegas oleh para remaja dari hasil wawancara dengan Ustadz Masrur:

“Emang mas, bener apa kata Ustadz Masrur yaitu kita emang dikit demi sedikit di nasihati meskipun itu menekan saya, akan tetapi saya menjadi tahu tentang kebenaran agama yang dulu nya saya gatau apa-apa, jadi sekarang saya menjadi tahu dan sadar dengan kesalahan yang saya lakukan⁵³.

Menurut narasumber ketiga ini dan cerita yang cukup relevan dan efektif dalam upaya membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan, Ustadz Masrur, (16 desember 2022).

⁵² Hasil Wawancara dengan, Ustadz Masrur, (16 desember 2022).

⁵³ Hasil wawancara dengan Mas Sholeh, (16 desember 2022)

Prambon Kabupaten Sidoarjo itu sendiri. Pentingnya ilmu dan wawasan bagi para pemuda guna mendorong dan memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan pesan yang telah disampaikan.

2. Teknik Penyampaian

Ceramah yang bertujuan untuk meyakinkan para pendengar mengenai suatu hal. Tidak seluruh seluruh ceramah argumentatif efektif atau berargumen, Tetapi argumen yang paling substansial pada komunikasi yaitu transmisi nilai. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat Desa Kedungsugo bahwa:

“Meskipun banyak anak-anak muda yang diluar batas ajaran syariat Islam, kita tetapi istiqomah untuk melakukan sholat lima waktu, merayakan hari besar Islam seperti idul fitri, idul adha dan menyembelih hewan kurban. Karena nenek moyang kita masih dalam agama Islam⁵⁴.

Seorang individu tidak dilahirkan dengan nilai-nilai. Sebaliknya, nilai diperoleh melalui pengalaman hidup dan perjalanan. Ada beberapa faktor salah satunya adalah sosok yang berperan sebagai panutan, pembimbing, dan pembimbing pemuda dalam membangun akhlak yang baik.. Hal tersebut diutarakan oleh Ustadz Masrur:

“Saya berdakwah bukan untuk eksistensi tapi untuk bagaimana kita seorang muslim dan umat nabi Muhammad SAW yang harus mengikuti jejak Rasulullah Saw yang seharusnya tidak dilakukan dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Cak Pipit, (16 desember 2022)

yang seharusnya dilakukan, jadi kita mencontoh adab rasulullah dan tingkah laku rasulullah⁵⁵.

Narasumber satu, dua dan tiga memberikan pemaparan bahwa di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon ini selain menggunakan informasi dalam membangun moral juga memberikan implementasi atau contoh dalam bentuk berbagai cara dalam pembinaan moral

Dalam membangun moralitas remaja harus melakukan upaya yaitu ada kaitannya dengan membina moral dalam bentuk mengajak para remaja mengikuti hal-hal yang positif guna dapat mengubah perilaku. Dalam teknik ini Ustadz Masrur menyusun cara, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Masrur:

“Dalam membangun moral, seharusnya ada beberapa faktor yang harus kita pahami kan mas?, Nah, kalau saya sendiri melakukannya dengan cara melihat kondisi yang ada di desa tersebut dan melihat masyarakatnya khususnya para remaja nya apakah perlu kita bimbing atau hanya mengarahkan. Jadi disini kita tidak hanya tindakan aja kita sentuh dengan cara spiritual setiap sholat seperti istiqhosah, tahlil, ngaji rohani, sehingga masyarakat khususnya para remaja mengerti tujuan kita dalam berdakwah⁵⁶”.

Hal ini di pertegas oleh wawancara dengan remaja yang terkait, ia mengungkapkan:

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan, Ustadz Masrur, (16 desember 2022).

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan, Ustadz Masrur, (16 desember 2022).

“Bener mas, karena kita sebagai pribumi disini malah tidak tahu dengan agama yang kami anut, dengan beberapa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Masrur *“kita harus ingat siapa yang menciptakan kita, siapa yang mematikan kita”*. Jadi kita harus mencontoh yang benar dan meninggalkan yang salah⁵⁷.

Peneliti mengamati bahwasanya, dari pemaparan Ustadz Masrur dan Mas Sholeh selalu memberikan teladan yang baik buat kita untuk membentuk moral yang belum baik menjadi lebih baik lagi.

3. Teknik Penutup

Teknik ini ceramah bertujuan untuk menceritakan suatu hal dari pesan yang disampaikan oleh suatu hal yang disampaikan pendakwah. Cara ini supaya pendengar memahami isi dari isi pesan yang disampaikan. Hal ini, dan isi dari naratif ini bersifat teguran untuk para remaja, seperti yang diungkapkan Ustadz Masrur bahwa:

“Jadi gini mas, kalau para remaja tidak mendengarkan omongan saya dan malah menantang omongan saya, yang saya lakukan adalah melaporkan ke pihak yang berwajib yang kesalahannya melampaui batas seperti judi, obat-obatan, ya ibaratnya juga sama dengan kita sekolah kalau ada teguran ke peserta didik jika tidak patuh akan dikeluarkan dari sekolah. Cara ini saya lakukan bukan saya main hakim sendiri tapi lebih baik yang menindak lanjuti adalah pihak berwajib,

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan, Mas Sholeh, (16 desember 2022)

dan *alhamdulillah* nya, semua para remaja patuh dan mendengarkan apa yang saya sampaikan⁵⁸”.

Hasil dari usaha mengantisipasi ini Ustadz Masrur membuat teguran kepada para remaja agar tidak melakukan ini diluar desa supaya desa Kedungsugo tidak tercemar jelek nya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ustadz Masrur:

“Ya untuk mengatasinya kita biasanya menegurnya aja, dan tidak dengan kekerasan, karena kita dalam berdakwah tidak boleh dengan kekerasan tapi dengan akal sehat yang bisa mengatur kita untuk lebih efektif dalam menyampaikan pesannya⁵⁹”.

Setelah memberikan peringatan dan nasihat dalam bentuk teguran, apabila para remaja masih melakukan hal yang buruk lagi semua masyarakat yang ada di desa Kedungsugo khususnya di dusun Cangkringan melaporkan nya dipihak kepolisian.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, teknik ini sangat berpengaruh dalam membangun moral remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, ketika ada remaja yang perilakunya kurang baik kita sebagai umat muslim menegur dan memberikan nasihat yang baik supaya tidak melakukan lagi.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan, Ustadz Masrur, (16 desember 2022)

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan, Ustadz Masrur, (16 desember 2022)

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Membangun Moral

Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten. Kemunduran moral yang melanda remaja saat ini mengakibatkan berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai moral. Akibatnya cukup serius dan tidak dapat dianggap remeh, karena perbuatan tersebut sudah merupakan tindak pidana. Selain itu, dampak negatif nya adalah canggihnya teknologi menyebabkan para remaja saat ini kehilangan moral yang seharusnya tidak ad pada dirinya. Hal tersebut, bisa dilihat dari cara tinglah laku yang negatif seperti tawuran, minumman keras, pornografi, pembunuhan, judi, narkotika.

Krisis yang melanda remaja saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan karakter dan moral. Cara menanggulangi permasalahan pada remaja tersebut, pembinaan dan pembangunan moral dikalangan remaja harus dilakukan dengan melalui ajaran Islam yang bisa merubah pikiran yang negatif menjadi positif. Tujuan dari pembangunan moral yaitu untuk membentuk perilaku dan moral mereka agar menjadi manusia yang selalu ingat pada tuhan. Upaya membangun moral remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang harus dilakukan adalah mendapatkan perhatian penuh dari orang tua baik dari segi mendidik dan pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku remaja yang selalu mengedepankan kesopanan, kesantunan, dan berakhlak kepada orang lain.

Selain itu, antusias para tokoh agama dan ustadz yang harus bisa menanamkan nilai-nilai moral juga tercermin dalam berproses pembangunan moral pada remaja. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ditemukan bahwa Dakwah Ustadz Masrur Dalam Membangun Moralitas di Desa Kedungsugo Kecamatan

Prambon Kabupaten Sidoarjo adalah *pertama* secara menyampaikan dakwah secara perbuatan dan tindakan untuk menciptakan suasana religius yang selalu ada dalam pesan moral. Para remaja disini diperintah untuk melakukan shalat lima waktu, ngaji dan melakukan kegiatan positif. *Kedua*, dakwah antara tokoh agama dan masyarakat khususnya pada kasus di kalangan remaja menggunakan suatu teknik yaitu ada tiga pembukaan, penyampaian, penutup sebagai saluran untuk memberikan pesan agama kepada para remaja tersebut. Dalam teknik penyampaian terbagi menjadi dua yakni secara *verbal* dan *non verbal*, *Verbal* adalah penyampaian secara langsung, dalam penelitian ini ditemukan dalam teknik penyampaian yaitu:

- a. Ustadz Masrur membuat skala kecil untuk menyampaikan pesan agar para remaja mudah untuk memahaminya.
- b. Menyampaikan ceramah secara *intens* agar sesuatu hal yang disampaikan tidak dilupakan oleh para remaja.

Teknik penyampaian yang kedua adalah *non verbal* dalam penyampaian ini bahasa yang mengungkapkan pikiran komunikator dalam *non verbal* atau menggunakan *isyarat* pada kejadian remaja yang sedang mabuk, seperti yang diungkapkan Ustadz Masrur berikut ini:

“Saya waktu menyampaikan remaja yang sedang mabuk yaitu dengan cara isyarat tangan dan tubuh, karena kalau tidak dengan isyarat tidak akan paham meskipun kita mengeraskan suara⁶⁰”

Dengan ini penyampaian secara *verbal* dan *non verbal* bisa dilakukan untuk mewujudkan pembangunan moral

⁶⁰ Hasil wawancara dengan, Ustadz Masrur, (17 desember 2022).

pada kalangan remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan
Prambon Kabupaten Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.2

Teknik Ceramah Ustadz Masrur

No	Aspek	Data	Analisis
1.	Pembukaan	<p><i>Assalamualaikum Wr. Wb, alhamdulillah ilalamin kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan nikmat supaya kita bisa berkumpul di majlis yang penuh barakah ini. Dan yang saya hormati para masyarakat jama'ah sholat dan para remaja yang saya cintai. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang terang-benerang yaitu adinul-islam wal iman.</i></p>	<p>Dalam membuka sebuah ceramah yang sangat di perhatikan seorang pendakwah yaitu dengan mengawali salam dan dilanjutkan dengan ucapan syukur, terimakasih.</p>

2.	Penyampaian	<p><i>Saya akan sedikit menyampaikan atau menyinggung tentang moral di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo ini. Saya bukan menghina atau menjelekkan orang sini, tapi alangkah baiknya saya menyampaikan moral pada anak-anak di sini.</i></p> <p><i>Untuk orang tua mendidik anak itu harus tegas dan tidak membiarkan begitu saja, kalau anaknya mabuk-mabukan, berjudi dan narkoba pasti orang tua juga terkena imbasnya, karena orang tua tidak bisa mendidik anaknya dengan baik dan malah di biarkan gitu saja. Maka dari itu, marilah kita bersama-</i></p>	<p>Dalam penyampaian ceramah pendakwah harus bisa menguasai isi ceramah dan cara menjelskaan sesuatu melalui berfikir yang bersifat khusus agar mitra dakwah memahami isi dari ceramah tersebut</p>
----	-------------	---	---

		<p><i>sama membangun moral kepada anak-anak kita, supaya masa depan anak kita nanti menjadi anak yang sholeh-sholehah dan bermanfaat buat orang lain.</i></p>	
3.	Penutup	<p><i>Hanya pesan moral yang bisa saya sampaikan, semoga bisa diamalkan supaya tujuan kita di ridhoi sama Allah SWT, aminn. Cukup sekian dari ceramah ini, Wassalamualaiku m. Wr. Wb.</i></p>	<p>Dalam teknik penutup ceramah adalah cara pendakwah mengakhiri suatu dakwahnya dengan salam dan kesimpulan dari pesan yang disampaikan, dengan tujuan memberikan nasehat dari hadis dan al-Qur'an melalui berbagai jenis himbauan yang dapat menentukan keberhasilan ceramah.</p>

1. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari hasil temuan penelitian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo maka peneliti mencoba memaparkan dakwah Ustadz Masrur dalam

membangun moralitas remaja ke dalam teknik penyampaian ceramah. Untuk membatasi bahasan dalam penelitian ini peneliti fokus utamanya adalah dakwah Ustadz Masrur dalam membangun moralitas remaja. Peneliti juga menggunakan Penelitian ini dengan teori kritis Jurgen Habermas yang menyatakan dinamika masyarakat pada suatu sisi menuntut adanya reorientasi dan restrukturisasi bangunan metodologis ilmu sosial, pada sisi lain kajian atas sudut pandang baru menyajikan kekayaan analisis dari berbagai dimensi dalam hubungan sosial yang tidak mampu diungkap melalui pendekatan sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada teori kritis Jurgen Habermas, yang muncul dari refleksi terhadap berbagai hal, termasuk sifat pengetahuan, struktur penyelidikan sosial, landasan normatif masyarakat, interaksi sosial dan sosial budaya itu sebuah prestasi modern di era modern⁶¹

2. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam

Kehidupan adalah kumpulan-kumpulan hukum yang mengatur semua unsur yang terdapat dalam kehidupan alam semesta. Interaksi yang mengikat antaranya ada berbagai unsur dalam kehidupan alam, merupakan bukti adanya keterikatan satu sama lain di antara mereka⁶².

Manusia dalam unsur alam dengan segala kelebihan yang dimilikinya di samping harus membangun relasi dengan unsur-unsur di luar dirinya. Dan juga, melakukan interaksi dengan sesamanya pada setiap tingkah laku yang diidentifikasi dengan suatu nilai tertentu yaitu baik dan buruk, atau benar dan salah. Inilah yang dikenal dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak.

⁶¹ Sindung Tjahyadi, "Teori Kritis Jurgen Habermas: *Asumsi-Asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritis Jurgen Habermas*", (Jurnal Filsafat, UGM, 2003)

⁶² Ahmad Zainal Abidin, *Konsepsi Negara Bermoral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.19-20

Seperti yang disebutkan diatas, moral ialah kebiasaan jiwa yang tetap dan terdapat dalam diri manusia yang mudah akan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku tertentu. Apabila lahir dari tingkah laku yang baik dan terpuji maka akan terciptanya moral yang baik.

Dalam Al-Quran surat Lukman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S Lukman ayat 12)

Ilustrasi yang menarik tentang pembiasaan antara lain dikemukakan oleh Fazhur Rahman dalam bukunya *Tema Pokok al-Qur'an* (1983). Ia menyatakan bahwa dalam al-Qur'an ada satu ayat al-Qur'an yang berbunyi "Allah yang menutupi hati manusia, yang menutupi mata mereka, yang membelenggu rantai ke dagu mereka, sehingga mereka tidak dapat tunduk dan merenung". Maka dari itu al-Qur'an tidak menyatakan bahwa Allah yang dengan semena-mena menutupi hati mereka, tetapi al-Qur'an mengatakan bahwa Allah berbuat demikian karena ulah manusia itu sendiri.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S Al-Ahzab ayat 21) Surah Al-Ahzab ayat 21 ini menjelaskan tentang suri tauladan yang baik dari

Rasullullah SAW yang mencerminkan amalan akhlak dan kepribadian yang baik. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. Peran agama sebagai sumber moral dan akhlak memberikan penjelasan tentang bagaimana moralitas harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai fungsi sebagai sumber peraturan dalam praktiknya.

Di pertegas lagi dengan hadist dari at-Tirmidzi

عن أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi pekerti” (H.R at-Tirmidzi)

Pada hal ini, seorang pendakwah harus memahami perkembangan dari *mad'u* khususnya para remaja yang sangat sulit untuk merubah kondisi psikologi dalam agama. Oleh sebab itu, orang tua dan para guru, ustadz dan tokoh agama harus mendidik dengan baik dan bisa mudah dipahami oleh para remaja saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian diatas mengenai “Dakwah Ustadz Masrur dalam Membangun Moralitas Remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun Dakwah Ustadz Masrur yang digunakan dalam Membangun Moralitas Remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo berikut:
 - a. Teknik pembukaan yang digunakan Ustadz Masrur dalam penyampaian informasi kepada remaja yaitu metode nasehat dan ceramah digunakan pada saat berhadapan langsung dengan masyarakat Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan materi tentang moral
 - b. Setelah itu teknik penyampaian yang digunakan Ustadz Masrur dalam menyampaikan pesan moral kepada para remaja Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo pada saat kegiatan desa seperti: Pengajian di mushollah, istiqosah, diba'an. Dalam penyampaian pesan moral Ustadz Masrur menggunakan metode *impomtu* yaitu dengan tanpa persiapan, karena dalam teknik penyampaian Ustadz Masrur sudah lebih memahami karakter masyarakat terlebih dahulu.
 - c. Yang terakhir yaitu teknik penutup yang digunakan Ustadz Masrur dalam membangun moral para remaja, dengan cara mengulang dan melihat kembali perkembangan para remaja dalam proses membentuk karakter yang baik. Dari pihak remaja juga dalam wawancara sebelumnya menyebutkan merasa terbantu dengan adanya dakwah Ustadz Masrur yang secara menekan, karena berkat adanya dakwah nya memberikan

manfaat buat para remaja untuk kedepannya dan anak-anaknya.

Dari penelitian ini ada tiga teknik ceramah yang digunakan oleh pendakwah dalam membangun moralitas remaja di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yaitu pembukaan, penyampaian, penutup. Dari ketiga teknik diatas bisa menghasilkan efek yang mengesankan bagi para remaja dalam membangun moral yang lebih baik .

B. Saran dan Rekomendasi

Mengikuti uraian peneliti tentang temuan dan analisis penelitian, peneliti membuat beberapa rekomendasi

1. Bagi Ustadz Masrur Sebagai Pendakwah

Saran kepada pendakwah atau pelaku dakwah (*da'i*), diharapkan tidak hanya ceramah melalui lapangan langsung, tetapi juga ceramah di sosial media supaya khalayak umum khususnya para orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang sudah remaja agar suatu saat nanti tidak melakukan hal-hal yang negatif. Dari sosial media dan teknologi canggih saat ini masih kurang video nasehat ataupun ceramah soal membangun moralitas para remaja.

2. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo agar dapat mengambil contoh dan perilaku yang baik dari Ustadz Masrur dan para tokoh agama yang lain. Karena dengan mengambil manfaat dan perilaku dari dakwah Ustadz Masrur, masyarakat bisa mendidik anak-anaknya dengan baik dan meninggalkan kejelekan.

3. Bagi Remaja

Para remaja juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang disampaikan oleh Ustadz Masrur agar kedepannya bisa lebih baik lagi serta bisa mencontoh dan mengamalkan nilai moral dakwah dari Ustadz Masrur.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam proses lapangan narasumber hanya beberapa yang bisa mengasih info yang relevan, dan bagian masyarakat tidak mengasih informasi mengenai kejadian yang dibuat melakukan kejelekan dan beberapa faktor orang tua yang tidak mau alasan nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.A.Z, *Konsepsi Negaraaa Bermoral*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1975)
- Abidin.Y.Z Pengantar Retorika. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Adha.K, *Panduan Mudah Public Speaking*, (Notebook: Yogyakarta, 2014)
- Amaliah.R.R, Fadhil.A, Nurlita.S, “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMANegeri 44 Jakarta”, *Jurnal StudiAl Qur’an: Membangun Tradisi Qur’ani*, Vol. 10, No. 2, 2014
- Anwar.A, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995)
- Anwar.G, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995)
- Arif.A, “*Dinamika Komunikasi Islami di Media Online.*” *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2002:135-136)
- Arikunto.S, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Ciptaa, 2002)
- Aziz.M.A, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Aziz.M.A, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:2011)

Carnegie.C, *Teknik dan Seni Berpidato*, terj. Drs. Wiyanto, (Surabaya Nur Cahaya)

Choirunisah.V, Skripsi, “*Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Hadadd dan Asmaul Husna Desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo*”., Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017

Daradjat.Z, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Dewi.F.U, *Publik Speaking*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Dewi.M.L.A, “*Teknik Persiapan Dakwah KH AGOES ALI MASYHURI*”, Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Susrabaya, 2016

Ersandy.B, *Mukhammad Ery Kurniawan “Efektifitas Metode Ceramah dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Prambon 2017)”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2017

Gilbert Austin, *Chironomia, A Treatise on Rhetorical Delivery*, (London, W. Bulmer, 1806)

Hasil wawancara dengan Cak Bidin, (16 desember 2022)

Hasil wawancara dengan Cak Pipit, (16 desember 2022)

Hasil wawancara dengan Mas Sholeh 16 desember 2022

Hasil wawancara dengan Mbak Winarti 15 desember 2022

Hasil wawancara dengan Ustadz Masrur 16 desember 2022

Hasil wawancara dengan Ustadz Masrur 17 desember 2022

Kafie.J dalam Risma Febri Romadhona, “Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu’arif pada Kalangan Remaja Desa Balerejo MAdiun”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Khaiyyirah.B, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik* (Jogjakarta: Diva Press, 2014)

Latipun, *Kesehatan Mental cet-2*, (Malang: UMM press, 2019)

Ma’arif.Z, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015)

Moleong.L.J, *Metode Penelitain Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022)

Munysi.A.K, *Al-Munawir*. Pustaka Progresif. (1981:25).
Prakoso.B, “Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum”, Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Prastiani.T, “Peranan Pengajian Ibu-Ibu terhadap Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur’an di Desa Purwadadi Muara Padang”, Skripsi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Besar Indonesia*, (Balai Pustaka: Yogyakarta. 2005)
- Rakhmat.J, *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan. 1997
- Rakhmat.J, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996
- Rakhmat.J, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1998.
- Rakhmat.J, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Semiawan.C.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Soedjono, Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2018)
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suhandang.K, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Syukir.A, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983)

Tambak.S, "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014)

Tjahyadi.S, "Teori Kritis Jurgen Habermas: *Asumsi-Asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritis Jurgen Habermas*", (Jurnal Filsafat, UGM, 2003)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A